

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Islam yakni agama yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia (*al- Islam salih likulli zaman wa makan*). Agama Islam bukan diperuntukkan untuk orang-orang yang dipilih, golongan atau komunitas bahkan negara tertentu, namun Islam merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia.

Sehingga Islam adalah agama yang mengedepankan kasih sayang bagi semua makhluk (manusia, hewan, tumbuhan, dan semua makhluk lainnya). Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nur Sahed dan Musari, bahwa:

*“It means that Islam is a universal religion, this universalism has been manifested in its teachings, which covers religious laws (fiqh), belief (tauhid), as well as ethics (akhlak). For that reason, all moslems were totally believe that Islam would suitable for all ages and places as the for all creatures”.*<sup>1</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa agama Islam adalah agama yang mengedepankan sikap toleransi, yaitu sikap menyayangi, mengasihi, dan mengayomi tanpa memandang struktur sosial, ras, dan kebangsaan. Hal ini sesuai dengan Islam yang ada di Indonesia yaitu “Islam Nusantara”,<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Sahed dan Musari, “The Discourse of Islamic Education Development Based on Islam Nusantara Concept in IAIN Salatiga.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1, 2016, 3.

<sup>2</sup> <https://m.jpnn.com>, Islam Kita Islam Nusantara, diakses pada tanggal 27 Juni 2022.

dimana mayoritas masyarakatnya yang beragama Islam tidak terpengaruh dengan arabisasi melainkan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan. Namun bukan berarti Islam yang dianut merupakan Islam yang menyimpang dari substansi ajaran Islam itu sendiri

Inti dari Islam Nusantara yakni Islam yang mengadaptasi nilai-nilai lokal serta memiliki ciri khusus, yakni kedamaian, harmoni dan silaturahmi (kerukunan & welas asih).<sup>3</sup> Namun, ciri khas tersebut mulai terganggu oleh pengaruh dari luar yang menamakan dirinya muslim tetapi membuat gelisah dunia, yang kemudian menanyakan Islam yang *rahmatan lil' alamin* (ramah, damai, dan teduh).

Agama bersifat permanen karena bersumber dari wahyu Illahi. Sedangkan budaya bersifat elastis dapat berubah dan berkembang sesuai zaman. Namun tidak menutup kemungkinan keduanya berekonsialisasi menciptakan kehidupan beragama dalam bentuk budaya.

Sehingga muncul istilah seudati, cara hidup santri, istighotsah, tahlilan, yasinan, budaya menghormati kiai atau orang tua dan sebagainya. Upaya rekonsialisasi antara budaya dan agama yakni untuk memperkaya kehidupan serta variasi budaya yang memungkinkan adanya persambungan antara berbagai kelompok satu dengan yang lain.<sup>4</sup>

Gabungan antara nilai Islam teologis dan nilai tradisi lokal budaya serta adat istiadat merupakan pembentuk dari Islam Nusantara. Sehingga

---

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. (Bandung: Mizan, 2016), 9.

<sup>4</sup> Abdurrahman Wahid, dkk, *Islam Nusantara*, (Bandung: Mizan, 2016), 35.

Islamnya adalah Islam ala Indonesia yang memiliki karakter kearifan lokal. Sebab bahaya dari arabisasi, westernisasi maupun pengadopsian budaya lain akan menjadikan tercerabutnya seorang muslim dari akar budayanya sendiri.

Namun belakangan ini pendidikan Islam banyak diwarnai kekhawatiran serta permasalahan-permasalahan seperti masuknya budaya lain secara mudah, yang bisa ditiru dan diakses oleh siapapun dan kapanpun, sehingga dapat memberangus dan megancam jati diri bangsa Indonesia.

Kemudian pendidikan Islam yang hanya menyentuh kepada normativitas belaka, dimana pendidikan hanya menekankan tentang formalitas nyata dan mengesampingkan semangat- semangat substansi ajaran Islam.

Adanya lembaga pendidikan Islam yang memberlakukan sistem pendidikan harus sesuai dengan pendidikan zaman Nabi, sedangkan unsur-unsur lain yang menampung pendidikan Islam dianggap sebagai hal yang merusak dan bahkan dianggap sebagai bid'ah.

Terjadinya arus globalisasi yang pesat, dimana segala sesuatu kebutuhan manusia dapat digantikan dan dibantu oleh mesin, mulai dari keperluan sederhana sampai pada tingkat kebutuhan yang sulit. Serta adanya penjajahan budaya dengan ditandai maraknya warung-warung kopi dengan fasilitas wifi yang memicu degradasi moralitas siswa maupun remaja di Indonesia.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> <http://suarabojonegoro.com>, *Pengaruh Warung Kopi Terhadap Pelajar*, diakses pada tanggal 27 Juni 2022

Di ranah inilah pendidikan Islam mendapatkan tantangan yang luar biasa, sebab efek yang ditimbulkan dari masalah ini yakni mengikisnya moralitas peserta didik.

Sehingga banyak kasus yang sedang marak terjadi dikalangan para peserta didik usia remaja tingkat SMA atau SMK yang mengkonsumsi narkoba, melakukan kejahatan seksual, pornografi, penggunaan sosmed yang berlebihan, mudah marah, sangat labil secara emosional dengan reaksi yang berlebihan terhadap lingkungan sekitar, serta tidak lagi memiliki rasa hormat terhadap orang tua maupun guru, dan mulai maraknya remaja yang mengikuti trend budaya barat.<sup>6</sup>

Dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan kehadiran agama sebagai pengendali dan menekan hasrat, baik terhadap peserta didik maupun guru. Karena dari masalah tersebut memicu adanya spekulasi terjadinya *mal-edukasi*, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga, atau sekolah selama ini hanya sebatas *transfer of knowledge* dan abai pada kepentingan dalam membentuk moral para peserta didik. Padahal yang menjadi orientasinya yakni pemahaman dan kesanggupan peserta didik menerapkan nilai-nilai dalam kesehariannya.

Dari sekian banyak spekulasi permasalahan tersebut, menurut peneliti

---

<sup>6</sup> <https://regional.kompas.com>, Pelajar 17 Tahun Tersandung Kasus 26 Kg Narkoba Jalani, diakses pada tanggal 27 Juni 2022

bagaimana cara meluruskan kembali makna dari term pendidikan sesuai hakikat yang telah dirumuskan dalam Undang-undang dasar yang menjadi landasan utama. Dalam penelitian ini juga menguraikan makna pendidikan agama Islam sesuai konteks nilai-nilai Islam Nusantara sebagai gerakan mengenalkan Islam dengan mengendarai kebudayaan atau tradisi setempat dengan tetap memperhatikan batas-batas yang tidak diharamkan, seperti pendekatan yang telah diajarkan para Wali Songo.

SMK PGRI Pandaan Kabupaten Pasuruan merupakan sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islam Nusantara. Nilai-nilai tersebut dapat terlihat dalam pembelajaran PAI yang diterapkan di kedua sekolah, seperti yang disampaikan oleh Bapak Idris:

“SMK PGRI Pandaan Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu sekolah yang dibawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Pasuruan yang dalam pembelajaran PAI, SMK PGRI Pandaan menerapkan integerasi antara materi, penerapan keilmuan dan ketauladanan.”<sup>7</sup>

Sehingga dari pembahasan di atas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berlatarkan nilai Islam Nusantara di SMK PGRI Pandaan Kabupaten Pasuruan.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai Islam Nusantara yang ada di SMK PGRI Pandaan?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Islam Nusantara di SMK PGRI Pandaan Kabupaten Pasuruan?

---

<sup>7</sup> Idris, *Wawancara*, Pandaan, 18 Juni 2022.

3. Adakah kendala penanaman nilai-nilai Islam Nusantara di SMK PGRI Pandaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mencari dan menganalisis nilai-nilai Islam Nusantara yang ada di SMK PGRI Pandaan Kabupaten Pasuruan
2. Mencari dan menganalisis penanaman nilai-nilai Islam Nusantara di SMK PGRI Pandaan Kabupaten Pasuruan
3. Mencari dan menganalisis kendala penanaman nilai-nilai Islam Nusantara di SMK PGRI Pandaan Kabupaten Pasuruan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis, meliputi:

1. Manfaat teoritis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperkaya khazanah kepustakaan di kampus (IKHAC Pacet Mojokerto), serta dapat dijadikan pijakan penelitian selanjutnya, dan sebagai pengalaman dalam mengembangkan serta membina kemampuan dalam melakukan penelitian.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi dunia akademisi dan khalayak secara umum, serta lembaga pendidikan formal maupun informal terkait nilai-nilai Islam Nusantara.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentunya tidak luput dari penelitian yang telah ada.

Sebab penelitian lain merupakan salah satu pijakan dan acuan dalam melaksanakan proses penelitian, penyusunan dan penulisan tesis. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti temukan diantaranya:

1. Tesis karya Takdir yang berjudul “Pendidikan Karakter Berbasis Islam Nusantara (Telaah Pemikiran Said Aqil Siraj)”, hasil penelitian dari tesis ini adalah Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Islam Nusantara menurut Said Aqil Siroj ada lima, *Pertama*, Pesantren yang sudah di bawa oleh para kyai-kyai dan berdiri sebelum adanya Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi rujukan atau referensi bagi masyarakat yang berkaitan dengan agama. *Kedua*, Madrasah juga merupakan salah satu konsep pendidikan karakter berbasis Islam Nusantara, meskipun antara pesantren dan madrasah ada persamaan, akan tetapi madrasah lebih modern dan sudah dimodifikasi sebagai lembaga pendidikan Islam modern. *Ketiga*, Sekolah Islam juga merupakan salah satu konsep pendidikan karakter berbasis Islam Nusantara yang berbeda dengan pesantren dan madrasah dengan khasnya sendiri yang lebih modern. *Keempat*, Perguruan Tinggi. *Kelima*, tradisi atau budaya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam Islam Nusantara khususnya di pesantren banyak sekali diantaranya, kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, kebersamaan dalam keluarga, semangat Gotong royong, sowan ke kyai, kasih sayang, kesetaraan, musyawarah,

moderat(*tawashut*), dan toleransi(*tasamuh*).<sup>8</sup>

2. Tesis karya Ahmad Ulin Nuha yang berjudul “Implementasi Aswaja Dalam Islam Nusantara di MI Nahdlatul Ulama’ Sumbergempol dan MI Ma’dinul Ulum Campur Darat”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah *pertama*, ziarah makam para auliya’, tokoh ulama’ tahlilan serta do’a bersama yang merupakan bentuk dari konsep aswaja. *Kedua*, wujud dari implementasi tersebut diawali dengan proses perencanaan kemudian diwujudkan dengan pembiasaan rutin. *Ketiga*, implikasi dari proses implementasi tersebut di tuangkan dalam bentuk angka, selain berbentuk angka implikasi dapat dilihat dari perubahan peserta didik dari sebelum dan sesudah serta suksesnya kegiatan ziarah makam dan tahlil.<sup>9</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yayah Sumadi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara” penelitian ini dilandasi oleh permasalahan yang terjadi, bahwa warisan Islam itu masih tetap terpelihara dan terlestarikan dengan baik, salah satunya adalah berkat kepiawaian para ulama’ penyebar Islam di Nusantara dengan mengetahui karakter dari masing-masing suku, etnis, tradisi, dan ragam budaya serta keyakinan yang bisa menjadikan Islam dapat diterima dengan damai oleh masyarakatnya. Sehingga dari permasalahan tersebut dapat diketahui hasil dari penelitian ini adalah tersimpannya

---

<sup>8</sup> Takdir, “Pendidikan Karakter Berbasis Nusantara (Telaah Pemikiran Said Aqil Siraj)” (Tesis- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 84.

<sup>9</sup> Ahmad Ulin Nuha, “Implementasi Aswaja dalam Islam Nusantara” (Tesis-IAIN Tulungagung, 2018). 89.

nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi Islam Nusantara, diantaranya adalah nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.<sup>10</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aries Muttaqien, Andy Hadiano dan Izzatul Mardhiah dengan judul “Pengarusutamaan Islam Nusantara Melalui PAI dalam Prespektif Dosen PAI UNJ” menurut prespektif dosen PAI UNJ pengarusutamaan Islam Nusantara sesuai dengan nilai & prinsip *tawazun*, *tasamuh*, *i’tidal* dan *tawasuth*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif dosen PAI dalam pengarusutamaan Islam Nusantara yang sesuai dengan prinsip *tawazun*, *tasamuh*, *i’tidal* dan *tawasuth*. Sehingga jika Islam Nusantara mengandung nilai dan prinsip tersebut, maka Islam Nusantara dapat dijadikan sebagai penangkal berbagai macam pengaruh ekstrim yang dibawa oleh kelompok-kelompok militan, dengan cara mengedepankan nilai-nilai atau prinsip-prinsip tersebut, yang tentunya bersumber pada Al-qur’an dan Al-Hadits, serta guru agama dan dosen agama yang harus memperkenalkan Islam Nusantara secara tepat, agar tidak menimbulkan penafsiran, perdebatan, argumen, dan konflik antar umat Islam itu sendiri<sup>11</sup>

5. Penelitian yang ditulis Hanum Jazimah Puji Astuti yang berjudul

---

<sup>10</sup> Yayah Sumadi, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam | Vol. 5, No. 1, 2017 ISSN 2339-1413.

<sup>11</sup> Aries Muttaqien, Andy Hadiano dan Izzatul Mardhiah, *Pengarusutamaan Islam Nusantara Melalui PAI dalam Prespektif Dosen PAI UNJ*, Jurnal Studi Al-Qur’an; Vol. 12, No. 1, Tahun.2016 Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani doi.org/10.21009/JSQ.012.1.01.

“Islam Nusantara (Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural)” hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Islam Nusantara merupakan Islam khas Indonesia yang mencakup hukum agama (fiqih), kepercayaan (tauhid), serta etika (akhlak). Dimana dalam beragama, Islam mengajarkan sikap saling menyayangi, toleransi, menghargai, mengasihi dan mengayomi tanpa memandang suku, ras, kebangsaan, dan struktur sosial namun tetap dengan menjadikan Al-qur’an dan Al-Hadits sebagai dasar, pedoman dan tuntunan dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan Islamnya Indonesia yaitu Islam Nusantara.<sup>1217</sup>

Dari penelitian terdahulu tentu ada persamaan dan perbedaan yang peneliti dan peneliti lain lakukan. Perbedaan dan persamaan tersebut menjadi bukti originalitas penelitian ini. Untuk mengetahui perbedaan, persamaan dan originalitas sebagaimana tabel di bawah ini:

| NO | Nama & Jenis Peneliti                                                                             | Judul Penelitian                                                                 | Persamaan                        | Perbedaan                                                                            | Orisinalitas Penelitian                                                                                                                                                                                        |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Takdir (Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Pps. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018) | Pendidikan Karakter Berbasis Islam Nusantara (Telaah Pemikiran Said Aqil Siraj), | Mengkaji tentang Islam Nusantara | Peneliti terdahulu menekankan pada pendidikan karakter yang berbasis Islam Nusantara | Dalam penelitian ini memang sama-sama mengkaji tentang Islam Nusantara, namun peneliti terdahulu titik tekannya pada pendidikan karakter, sedangkan peneliti lebih pada penanaman nilai-nilai Islam Nusantara. |

<sup>12</sup> Hanum Jazimah Puji Astuti, *Islam Nusantara (Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural)*, Interdisciplinary Journal of Communication Volume 2, No.1, Juni 2017: h. 27-52, diterbitkan IAIN Salatiga

|    |                                                                                                         |                                                                             |                                                  |                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Ahmad Ulin Nuha (Tesis, Pendidikan Agama Islam Pps IAIN Tulungagung, 2017)                              | Implementasi Aswaja dalam Islam Nusantara                                   | Mengkaji tentang Islam Nusantara                 | Peneliti terdahulu mengkaji tentang implementasi Aswaja dalam Islam Nusantara sedangkan                                                                  | Dalam penelitian ini memang sama- sam mengkaji tentang Islam Nusantara namun peneliti terdahulu lebih menekankan pada implementasi aswaja dalam Islam                                                                                                                                                        |
|    |                                                                                                         |                                                                             |                                                  | peneliti mengkaji tentang nilai-nilai Islam Nusantara                                                                                                    | Nusantara sedangkan peneliti lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai Islam Nusantara.                                                                                                                                                                                                                    |
| 3. | Yayah Sumadi, (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam   Vol. 5, No. 1, 2017 ISSN 2339-1413)                 | Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Islam Nusantara,                       | Mengkaji tentang nilai-nilai dan Islam Nusantara | Peneliti terdahulu mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Islam Nusantara sedangkan peneliti mengkaji tentang nilai-nilai Islam Nusantara | Dalam penelitian ini memang sama- sam mengkaji tentang nilai-nilai dan Islam Nusantara namun peneliti terdahulu lebih menekankan penelitian pada nilai-nilai pendidiakn dalam tradisi Islam Nusantara sedangkan peneliti mengkaji tentang penanaman nilai-nilai Islam Nusantara di lembaga pendidikan Islam. |
| 4. | Aries Muttaqien, Andy Hadiano dan Izzatul Mardhiah, Jurnal Studi Al-Qur'an; Vol. 12 , No. 1 , Tahun.201 | Pengarusutamaan Islam Nusantara Melalui PAI dalam Prespektif Dosen PAI UNJ, | Mengkaji tentang Islam Nusantara dan PAI         | Peneliti terdahulu mengkaji tentang pengarusatamaan Islam Nusantara melalui PAI dalam prespektif dosen PAI UNJ, sedangkan                                | Dalam penelitian ini memang sama- sama mengkaji tentang Islam Nusantara dan PAI namun dalam hal ini peneliti terdahulu mengkaji tentang pengarusutamaan Islam Nusantara melalui PAI dalam prespektif dosen                                                                                                   |

|    |                                                                                                                                        |                                                                       |                                  |                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | 6<br>Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani<br>doi.org/10.21009/JS.Q.012.1.01                                                              |                                                                       |                                  | peneliti mengkaji tentang nilai-nilai Islam Nusantara Yang terkandung Dalam pembelajaran                                                                                            | PAI UNJ sedangkan peneliti mengkaji tentang nilai-nilai Islam Nusantara yang terkandung dalam pembelajaran PAI                                                                                                                                            |
|    |                                                                                                                                        |                                                                       |                                  | PAI                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 5. | Hanum Jazimah Puji Astuti, (Interdisciplinary Journal of Communication Volume 2, No.1, Juni 2017: h. 27-52, diterbitkan IAIN Salatiga) | Islam Nusantara (Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural), | Mengkaji tentang Islam Nusantara | Peneliti terdahulu hanya mengkaji mengenai Islam Nusantara (argumentasi beragama dalam bingkai kultural) sedangkan peneliti mengkaji tentang penanaman nilai-nilai Islam Nusantara. | Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang Islam Nusantara namun peneliti terdahulu hanya mengkaji mengenai Islam Nusantara (argumentasi beragama dalam bingkai kultural) sedangkan peneliti mengkaji tentang penanaman nilai-nilai Islam Nusantara. |

Dari tabel di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa kajian atau penelitian terkait Islam Nusantara memang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, termasuk yang berkaitan dengan pendidikan. Namun penelitian yang peneliti lakukan memiliki fokus masalah yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Penelitian ini berada pada posisi untuk mengetahui penanaman Nilai-nilai Islam Nusantara di lembaga pendidikan Islam..

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Nilai Islam Nusantara**

#### **a. Pengertian Nilai**

Nilai menurut peneliti adalah esensi dari sesuatu yang mempunyai sisi manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Karena ia suatu esensi, maka tidak terpaku pada sisi formalitas atau tekstualitas dari sesuatu tersebut.

#### **b. Pengertian Islam Nusantara**

Pengertian Islam Nusantara menurut pemahaman peneliti adalah penerapan Islam yang ada di nusantara dengan berbagai tradisi khas di nusantara. Nusantara yang dimaksud adalah Indonesia dengan berbagai corak dan latar budaya dan tetap dalam penghargaan dan toleransi dalam perbedaannya.

